

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pengajaran, seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar perlu juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses pendekatan tersebut, siswa dituntut agar dapat berbuat dan bertindak aktif sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karna pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju kearah kedewasaan.

Di era persaingan global seperti sekarang ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan dituntut meningkatkan kinerja kelembagaan yang efektif dan kondusif. Guru merupakan sosok yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya ditentukan oleh faktor guru. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan adanya upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas guru, sebab peningkatan kualitas guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Wasty Soemanto upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain:

Berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagai mana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang

¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 40

perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

Hal utama yang harus diperhatikan guru dalam mengatasi gejala-gejala dan suasana yang kurang kondusif karna penurunan motivasi belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang guru untuk bisa membangkitkan kembali motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pemberian rangsangan dari guru seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh motivasi untuk berubah menjadi yang lebih baik dan mampu berkompetisi dengan siswa lain sehingga semangat dalam menerima pembelajaran, untuk bisa mencapai semua itu dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru saat mengajar maka akan semakin efisien pula kegiatan pembelajaran sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha.³ Tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5

³ *Ibid.*, hal. 8

pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula. Seorang guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalinnya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi dan karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratannya bersifat psikologis dan pedagogis, sebab seorang guru merupakan ujung tombak dan tumpuan dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya akan menghasilkan *out put* dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Menurut Cholil Umam pendidik adalah:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas.

Profesi identik dengan *skill* atau keterampilan. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang

⁴ Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 17

pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Tugas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam metode, media dan sebagainya. Guru yang berkompoten memiliki tanggungjawab g tidak hanya kepada peserta didik saja, melainkan juga kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negara serta yang lebih penting adalah tanggung jawab pada Allah SWT.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Perbedaan peserta didik tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.⁵

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 77

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Sebagaimana firman Allah SWT. yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁶

Dari ayat di atas, jelas bahwa manusia itu diperintah untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang, sehingga motivasi untuk belajar senantiasa tumbuh dalam jiwa. Motivasi belajar dapat dilihat dari

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), 1079

karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.⁷ Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan, kemalasan, keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (*attention*), relevansi, keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satis fation*).⁸ Strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal.

Penggunaan metode hukuman dan hadiah dapat dipergunakan untuk memperkuat atau memperlemah *respon positif* atau *respon negatif* terutama hukuman yang akan menimbulkan *negative response*, dan hadiah menimbulkan *positive respons*. Namun penerapannya harus didasarkan atas

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 58.

⁸ Anis Nur Alifi, *Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan pembelajaran Kooperatif Model TAI pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri I Gedeg Mojokerto*. (Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 19-20

kondisi yang tepat, tidak asal memberikan hadiah atau hukuman terhadap perilaku yang berbobot kurang sebanding dengan tujuan pokoknya.

Pemberian hadiah dan hukuman yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya (dalam pengertian mendidik) karena anak didik akan menjadi jenuh dan *steril* (tak mempan) dengan hadiah dan hukuman itu. Oleh karena itu, ada kaitannya antara hadiah dan hukuman yang bersifat mendidik dengan sumbernya, yaitu pendidik yang memberikannya. Sebagai sumber, hadiah dan hukuman seorang guru (pendidik) harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh anak didik, sehingga wibawanya terhadap anak didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi hukuman atau hadiah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi hadiah atau hukuman.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka

terhadap madrasah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus dibina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadikan sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di tanggal 17 Januari 2020 di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tersebut guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti seorang murid yang malas untuk belajar, murid yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, Maka tugas bagi seorang guru untuk memotivasi siswa sangatlah berat apa lagi untuk kelas tinggi. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Berangkat dari realitas tersebut, penulis mengadakan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman agar mereka lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran saat ini pada kenyataannya terdapat berbagai permasalahan yang kompleks, seperti banyaknya peserta didik yang malas untuk belajar, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak mau mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru, tidur saat pembelajaran berlangsung dan bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran kelas. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar pada diri peserta didik tersebut. Rendahnya motivasi pada diri peserta didik disebabkan karena lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, kegiatan belajar mengajar yang membosankan, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut, serta kurang efektifnya interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut salah satunya karena seorang guru tidak memiliki pedoman atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam metode, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan seorang guru kurang sesuai. Tetapi, juga tidak sedikit guru sudah menyusun suatu strategi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didesain secara khusus untuk materi yang akan diajarkan. Namun permasalahan-permasalahan seperti yang diuraikan diatas masih tetap ada.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu penyebabnya adalah penggunaan strategi yang tidak tepat. Oleh sebab itu penggunaan strategi dalam pembelajaran ini harus diperhatikan. Sebelum membuat dan menggunakan suatu strategi pembelajaran guru harus mengetahui bagaimana kondisi peserta didik, dengan begitu guru dapat menggunakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga seorang guru dapat berinteraksi dan mengelola peserta didik dengan baik, serta dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal. Apabila penggunaan strategi pembelajaran dipilih secara tepat dan

sesuai sasaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Penerapan strategi yang tepat dari seorang guru sangat penting. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, serta dapat menghantarkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan menyenangkan, maka kinerja seorang guru sudah dapat dikatakan profesional. Dimana dengan profesionalitas seorang guru dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan suatu pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru sangatlah penting. Dengan adanya strategi guru tentunya akan membawa proses pembelajaran menjadi aktif. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sudah dipastikan akan lebih mudah mendalami materi yang dijelaskan oleh guru. Munculnya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik juga tak luput dari bagaimana guru memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam belajar dan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya untuk memiliki motivasi belajar tersebut. Guru juga harus menyiapkan berbagai cara agar motivasi dan keaktifan belajar peserta didik tersebut muncul dari dalam peserta didik.

Namun nampak berbeda dengan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dalam kegiatan

pembelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan berbincang sendiri dengan teman-temannya. Selain itu masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan tanya jawab. Kebanyakan peserta didik takut atau malu untuk mengungkapkan jawaban ketika guru melontarkan pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kebiasaan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Untuk itu, perlunya strategi guru dalam meningkatkan motivasi dengan cara membuat aturan atau taktik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya guru melaksanakan dan menerapkan peraturan tersebut untuk dipatuhi oleh setiap siswa. Guru harus bisa membawakan proses pembelajaran dengan baik dan aktif. Seorang guru harus mampu bertanggung jawab atas segala tugas yang dilaksanakan selama mengajar serta menyiapkan berbagai cara agar guru dapat memberikan rangsangan semangat untuk peserta didiknya saat melakukan proses pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran hendaknya guru melakukan evaluasi seperti mengulang kembali sedikit materi. Guru juga harus berusaha mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Perubahan yang ditunjukkan kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung terjadi pastinya bukan tanpa sebab. Menurunnya motivasi peserta didik disebabkan pembelajaran sebelumnya membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Selaku Guru SKI kelas VII, beliau mengatakan:

“kebiasaan belajar anak-anak saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, apalagi anak-anak kelas VII. Banyak anak-anak yang kurang semangat saat dijelaskan di kelas, karena pembelajaran dikenal cenderung membosankan sehingga saya sebisa mungkin menerapkan hal menarik seperti pemberian hadiah dan hukuman ini dan peserta didik jadi terpacu untuk berlomba-lomba mendapat nilai.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Hadiah Dan Hukuman Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka adapun fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Hadiah Dan Hukuman Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung.

Dari fokus diatas maka dapat diambil pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode hadiah dan hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan..

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami tingkat kompetensinya dalam mengajar sehingga guru dapat mengetahui kekurangan mereka dalam mencapai keprofesionalannya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi psikis peserta didiknya sehingga dapat memberi bimbingan dan konseling kaitannya dengan proses belajar peserta didiknya khususnya bagi mereka yang kesulitan belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang strategi yang harus dimiliki seorang guru, dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan kami bahas, maka penulis mempertegas tentang judul yang akan di bahas yaitu: “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Hadiah Dan Hukuman Di MTS Al Huda Bandung Tulungagung”. Agar lebih mudah dalam pembahasan dan memudahkan memahami kosep, menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah judul.

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan cara atau taktik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Adapun taktik dimaksud yaitu seperti metode, langkah-langkah maupun alat yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan suatu kegiatan. Tanpa adanya strategi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.⁹

Guru merupakan seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar , dan pendidikan menengah. Maka guru sangat berkompeten dalam

⁹ Wina Sanjaya, “Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, Jakarta: kencana, 2006), hlm. 125

pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.¹¹ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.¹²

c. Peserta Didik/Siswa

Peserta didik atau siswa merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa memiliki beberapa potensi manusiawi seperti bakat, minat, kebutuhan sosial, emosional personal,

¹⁰ Ricu Sidiq, dkk, “*Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*”, (Yayasan Kita Menulis, 2019) hlm. 5-9

¹¹ Endang Sri Astuti, *Pengertian Motivasi Belajar*, (Bandung : Nusa Media, 2010), hal.67.

¹² TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Motivasi Belajar yang Tinggi dari Ketekunan yang Tidak Mudah Patah untuk Mencapai Sukses meskipun dihadang oleh Berbagai Kesulitan*, (2007), hal.144

kemampuan jasmaniyah. Potensi tersebut perlu dikembangkan dengan memlaui pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.¹³

d. Metode Hadiah dan Hukuman

Metode reward and punishment atau yang biasa disebut sebagai metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode hadaih dan hukuman adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan. Macam-macam hadiah, yaitu verbal dan non verbal, serta tanda penghargaan atau hadiah. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi prestasi siswa, sehingga dengan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.¹⁴ Macam-macam hukuman yaitu hukuman preventif dan hukuman repressif. Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.¹⁵ Langkah-langkah metode hadiah

¹³ Muchlas Samanidan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 237

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 60

¹⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 86

dan hukuman secara garis besar yaitu (1) Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran. yang diberikan. (2) Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah (penghargaan) seperti ucapan yang membangkitkan minat belajar siswa, misalnya baik, bagus, pintar. (3) Bagi siswa yang membuat keributan dikelas atau malas belajara diberikan kesempatan menjawab soal. Jika menjawab dengan benar akan diberi hadiah tetapi jika menjawab salah dan terbukti membuat keributan maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahannya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Hadiah Dan Hukuman Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” adalah berbagai upaya yang dilakukan guru mulai dengan perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan dua metode yaitu hadiah dan hukuman.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata,

daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu, kajian tentang strategi guru, kajian tentang motivasi belajar, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak

sekolah dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.